

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :  
**Maharani Anggita Sari**  
NIM. 16.0102.0014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP  
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:  
**Maharani Anggita Sari**  
NIM. 16.0102.0014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

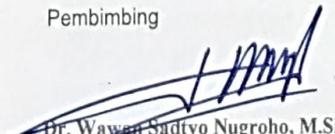
**Maharani Anggita Sari**

NPM 16.0102.0014

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 03 Agustus 2020

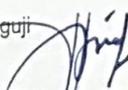
Susunan Tim Penguji

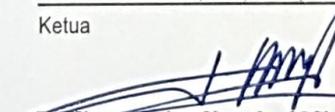
Pembimbing

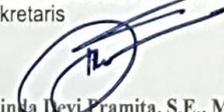
  
Dr. Wawan Sadyo Nugroho, M.Si., Ak., CA  
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

  
Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak  
Ketua

  
Dr. Wawan Sadyo Nugroho, M.Si., Ak., CA  
Sekretaris

  
Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc., Ak  
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana S1



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Anggita Sari

NIM : 16.0102.0014

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2015-2019)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 14 Juli 2020

Pembuat Pernyataan,



Maharani Anggita Sari

NIM: 16.0102.0014

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Maharani Anggita Sari  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 30 Juni 1996  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Jomboran 01/17, Keji, Muntilan, Magelang  
**Alamat Email** : [maharanianggitasari1@gmail.com](mailto:maharanianggitasari1@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

**SD** (2002-2008) : SD Negeri Congkrang 2  
**SMP** (2008-2011) : SMP Negeri 3 Muntilan  
**SMA** (2011-2014) : SMA Negeri 1 Dukun  
**PT** (2016-2020) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 14 Juli 2020  
Pembuat Pernyataan,



Maharani Anggita Sari  
NIM. 16.0102.0014

## **MOTTO**

*“Cukup Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”*

**(Qs.Al-Imran 73)**

*“Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga”*

**(HR: Imam Muslim)**

*“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba”*

**(Jim Goodwin)**

*“Jangan menjelaskan dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu”*

**(Ali bin Abi Thalib)**

*“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar”*

**(Al-Anfal 66)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Akuntansi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
3. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E, M.Si.,Ak selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Ibu Tarjinah dan Bapak Narpuji selaku kedua orang tua penulis yang tiada henti memberikan do'a, banyak berkorban dan memberikan semangat kepada anak-anaknya untuk terus semangat menggapai cita-citanya.
7. Budy Setyawan, Atik Puji Anggraeni, Alfariza Farel Pradana, Dias Eka Wardhani dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
8. Sahabat Fajriatul 'Azizah yang selalu menyemangati, *support system* dan membantu dalam proses penyusunan skripis ini.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang banyak membantu, menyemangati, berbagi cerita dan berjuang bersama.
10. Teman-teman akuntansi angkatan 2016 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis hanya dapat mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak.....	xii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori .....	10
1. Teori Sinyal (Signaling Theory) .....	10
2. Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	11
3. Ukuran Perusahaan.....	13
4. Likuiditas.....	15
5. <i>Leverage</i> .....	17
6. Kualitas Audit .....	18
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	20
C. Perumusan Hipotesis .....	22
1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini Audit <i>Going Concern</i> .....	22
2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit <i>going concern</i> .....	23
3. Pengaruh <i>leverage</i> terhadap opini audit <i>going concern</i> .....	24
4. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit <i>going concern</i> .....	25
D. Model Penelitian .....	27

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel .....	28
B. Data Penelitian .....	28
1. Jenis dan Sumber Data.....	28

2.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
C.	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel .....	29
D.	Metode Analisis Data .....	30
1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	30
2.	Analisis Regresi Logistik .....	30
a)	Menilai Kelayakan Model Regresi ( <i>Hosmer and Lemeshow</i> ) ....	31
b)	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	32
c)	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R square</i> ) .....	33
E.	Pengujian Hipotesis.....	33
1.	Uji <i>Wald</i> .....	33

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Populasi dan Sampel .....	35
B.	Uji Statistik Deskriptif .....	35
C.	Analisis Regresi Logistik .....	39
a).	Pengujian Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of fit</i> ).....	40
b).	Pengujian Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit Test</i> ).....	41
c).	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	42
D.	Pengujian Hipotesis .....	43
1.	Uji <i>Wald</i> .....	43
E.	Pembahasan.....	45
1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . .....	45
2.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . .....	47
3.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . .....	48
4.	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> . .....	49

#### **BAB V KESIMPULAN**

A.	Kesimpulan.....	51
B.	Keterbatasan Penelitian .....	51
C.	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA .....	53
	LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perusahaan Yang Delisting Kasus <i>Going Concern</i> Tahun 2015-2019 .....	4
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	29
Tabel 4.1 Seleksi Sampel .....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Table 4.3 Hasil Uji Regresi Logistik.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi .....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Likelihood (block number 0: beginning block)</i> .....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Likelihood (block number 1: beginning block)</i> .....	41
Tabel 4.7 Perbandingan nilai <i>-2 Log Likelihood</i> .....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi <i>Model Summary</i> .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Wald</i> .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian .....	27
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian .....	58
Lampiran 2. Data-Data Variabel Penelitian .....	58
1. Variabel Dependen Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	58
2. Variabel Independen Ukuran Perusahaan .....	62
3. Variabel Independen Likuiditas .....	65
4. Variabel Independen <i>Leverage</i> .....	68
5. Variabel Independen Kualitas Audit .....	71
Lampiran 3. Hasil Tabulasi .....	74
Lampiran 4. Statistik Deskriptif .....	77
Lampiran 5. Uji Regresi Logistik .....	78
Lampiran 6. Uji Kelayakan Model Regresi .....	78
Lampiran 7. Uji Keseluruhan Model ( <i>Block 0</i> ) .....	78
Lampiran 8. Uji Keseluruhan Model ( <i>Block 1</i> ) .....	79
Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi .....	79

## ABSTRAK

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)**

**Oleh:**

**Maharani Anggita Sari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Populasi dari penelitian ini adalah 51 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Dengan menggunakan *purposive sampling*, terdapat 23 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Likuiditas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, Kualitas Audit, Opini Audit *Going Concer***

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang memuat informasi keuangan. Laporan keuangan berisi informasi untuk menggambarkan kondisi keuangan dalam perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen. Auditor independen yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Tujuan suatu perusahaan didirikan bukan hanya untuk mencari keuntungan, namun juga untuk mempertahankan *going concern* (kelangsungan hidup). Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan harus mempertimbangkan *going concern audite*. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk

memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi yang sebenarnya.

Kondisi keuangan merupakan gambar keadaan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengambil suatu keputusan. Jika dalam suatu periode laba perusahaan mendapatkan peningkatan laba maka kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Keberlangsungan hidup perusahaan terjamin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Jika laba perusahaan mengalami penurunan hal terburuk yaitu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

Opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* melambangkan berita buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Seharusnya opini audit *going concern* dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi

investor. Sedangkan opini audit *non going concern* melambangkan sinyal positif sebagai tanda bahwa perusahaan dalam kondisi baik (O'Reilly, 2010).

Terdapat beberapa perusahaan yang *delisting* disebabkan oleh kondisi keuangan yang kurang baik dan gagal dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Opini audit *going concern* memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan digunakan sebagai asumsi dasar penyusunan laporan keuangan. Senada dengan hal tersebut Santoso & Wedari (2007) menyatakan *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung dan akan mempengaruhi laporan keuangan. Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tidak semua emiten yang tercatat di BEI memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif di masa depan. Terdapat beberapa perusahaan yang masih dipertanyakan kelangsungan usahanya. Salah satu kriteria perusahaan yang tidak memiliki kelangsungan usaha yaitu jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Beberapa emiten tercatat tidak memiliki pendapatan utama karena lini usahanya tengah berhenti. Misal perusahaan tambang yang menghentikan kegiatan pertambangannya, sehingga tidak ada pendapatan. BEI tengah mengkaji untuk perluasan kriteria yang menjadi dasar *going concern* suatu perusahaan. Kajian tersebut

melibatkan auditor atau akuntan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jadi *going concern* suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan saja.

**Tabel 1.1**  
**Data Perusahaan Yang Delisting Kasus *Going Concern* Tahun 2015-2019**

Tahun	Perusahaan delisting kasus <i>Going Concern</i> ( Semua Sektor )	Perusahaan delisting Sektor Pertambangan Kasus <i>Going Concern</i>	Persentase
2015	1	0	0%
2016	0	0	0%
2017	4	2	50%
2018	2	0	0%
2019	4	2	50%
Total	11	4	36,7%

Sumber:([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) data diolah, 2020

Pada tahun 2015 terdapat 1 perusahaan yang *delisting* karena kasus *going concern*, yaitu perusahaan manufaktur. Tahun 2016 tidak ada perusahaan yang *delisting*. Pada tahun 2017 terdapat 4 perusahaan yang *delisting* karena kasus *going concern*, yaitu 2 perusahaan jasa dan 2 perusahaan pertambangan. Tahun 2018 terdapat 2 perusahaan yang *delisting* karena kasus *going concern*, 1 perusahaan manufaktur dan 1 perusahaan jasa. Tahun 2019 perusahaan yang *delisting* karena kasus *going concern*, yaitu 2 perusahaan pertambangan, 1 perusahaan jasa dan 1 perusahaan manufaktur. Berdasarkan data pada tabel 1.1 prosentase keseluruhan untuk setiap sektor yaitu 36,7% untuk perusahaan pertambangan, 26,6% untuk perusahaan manufaktur dan 36,7% untuk perusahaan jasa.

Jumlah perusahaan pertambangan dan jasa yang *delisting* memiliki persentasi cukup besar. Kegiatan operasional perusahaan pertambangan dinilai lebih kompleks kegiatannya dibandingkan perusahaan

jasa. Perusahaan pertambangan lebih beresiko dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit. Salah satu cara menilai kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Menurut Subramanyam & Wild (2010) analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang sering dan banyak digunakan. Analisis rasio masih menggunakan operasi aritmatika yang sederhana, namun interpretasinya lebih kompleks.

Kusumaningrum & Zulaikha (2019) meneliti analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian oleh Minerva *et al.* (2020) meneliti pengaruh kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan dan *audit lag* terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian Minerva *et al.* (2020) menunjukkan kualitas audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. *Debt ratio* dan *audit lag* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Lie *et al.* (2016) meneliti pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rencana manajemen terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan likuiditas dan profitabilitas tidak

bepengaruh terhadap opini audit *going concern*. Solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Effendi (2019) meneliti tentang kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut kualitas audit, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Rohman & Nurbaiti (2019) meneliti pengaruh kondisi keuangan perusahaan, opini audit sebelumnya dan *leverage* terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Opini audit sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Zulaikha (2019). Penelitian tersebut berjudul analisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Terdapat persamaan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu menggunakan semua variabel dari penelitian (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kusumaningrum & Zulaikha (2019) yang **pertama**, menambahkan variabel kualitas audit karena sarankan dari penelitian terdahulu untuk menambahkan variabel yang sesuai rasio keuangan lainnya. Kualitas audit akan memberikan pengaruh terhadap kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material

dalam laporan keuangan (Walkins *et al*, 2004). Berdasarkan SPAP (2016) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan standar pengauditan. Kualitas audit akan berpengaruh terhadap opini audit. **Kedua**, perbedaan sektor perusahaan yang digunakan yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dalam penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perusahaan sektor pertambangan dipilih kerana dalam *fenomena gap* terdapat beberapa kasus terkait *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan. **Ketiga**, penelitian ini memperpanjang waktu penelitian dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2016 dan 2017. Alasan perbedaan tahun penelitian yaitu untuk mendapatkan hasil yang terbaru kerana menggunakan data terbaru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi rumusan masalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh leverage terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor, akademisi dan juga penelitian selanjutnya.

#### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menyajikan pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca.

#### **2. Kontribusi Praktis**

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai opini audit *going concern*.
- b. Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi untuk penelitian yang sejenis.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi alasan memilih judul penelitian berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Berisi teori sebagai dasar untuk menganalisa pokok-pokok masalah dalam penelitian berupa telaah teori, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi gambaran dan tahapan penelitian yang menjelaskan tentang populasi, sampel, metode pengambilan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil analisis data dan pembahasan tentang statistik deskriptif, uji regresi logistik dan pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang dikemukakan oleh Ross (1977). Teori sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya. Perusahaan akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor. Adanya informasi berupa “berita bagus” yang dimiliki perusahaan terkait prospek dimasa yang akan datang diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi kondisi perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross & Zimmerman (1990) memaparkan bahwa pihak eksternal perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada investor. Informasi tersebut biasanya berupa laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan dan juga mencerminkan kinerja perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal diberikan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi adanya *assimetri* informasi. Manajemen perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan yang berisi informasi keuangan dan *non-keuangan*. Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan diharapkan mampu membantu para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditur dalam mengambil keputusan. Investor dan kreditur mengharapkan informasi yang lengkap untuk menghindari adanya *assimetri* informasi.

Asumsi teori sinyal, para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dan akurat mengenai perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi *assimetri* informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar seperti investor. Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan sering digunakan untuk memberikan sinyal tentang perusahaan, pihak eksternal akan menganalisis informasi yang dipublikasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Jika sinyal tersebut berita yang baik, maka investor cenderung tertarik untuk melakukan investasi. Kualitas perusahaan yang mempunyai kemampuan bertahan hidup dalam masa yang panjang (*Going Concern*) akan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi.

## **2. Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor setelah menganalisis kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2016). Opini audit *going*

*concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva *et al*, 2020).

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor harus bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Effendi, 2019).

Apabila auditor memiliki keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka auditor harus mengungkapkan pada laporan opini audit, yaitu opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (Yusriwati & Mariyani, 2019). Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor merupakan hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan. Opini audit *going concern* akan berdampak pada harga saham, hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, *customer* dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Auditor menilai dari laporan keuangan, kinerja dan kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan. Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan tujuan, independensi, dan pendapat profesional atas keakuratan informasi keuangan yang telah dilaporkan dalam kaitannya dengan referensi akuntansi yang dikenakan. Auditor menggunakan bukti audit terbaik yang akan mendukung pemberian opini audit akhir, yang diperoleh melalui prosedur analisis dan menggunakan metode canggih analisis kuantitatif (Mironiuc *et al*, (2012) dalam Pravasanti (2017).

### **3. Ukuran Perusahaan**

Melania *et al*. (2016) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar. Semakin besar penjualan, total aktiva dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang

ditanam dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula suatu perusahaan dikenal dalam masyarakat (Kristiana, 2012).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam waktu yang panjang. Perusahaan yang besar juga dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Junaidi & Hartono, 2010). Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Saifudin & Trisnawati, 2015).

Kartika (2012) menyatakan auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *logaritma natural* total *asset* yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Semakin tinggi total aset yang dimiliki, semakin perusahaan dianggap memiliki ukuran yang besar sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Semakin kecil skala perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih kecil dan menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan *logaritma natural* total *asset* yang diambil dari laporan posisi keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. *Logaritma natural (Ln)* digunakan karena nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga untuk menyeragamkan nilai aset sampel diubah ke bentuk *logaritma* terlebih dahulu. Dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan, total aset relatif lebih stabil. Total aset yang relatif stabil menjadi pertimbangan dalam memilih proksi.

#### **4. Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin kecil likuiditas, perusahaan semakin kurang *likuid* sehingga tidak dapat membayar para kreditur. Karena gagal bayar maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset (Altman, 1984) dalam (Melania *et al.* 2016). Sutedja (2010) menyatakan bahwa aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang singkat (biasanya juga kurang dari satu tahun), sedangkan kewajiban lancar menunjukkan kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu dekat (biasanya juga kurang dari satu tahun).

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu perusahaan menggunakan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Rasio likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh *current ratio* yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar (Masdiana Pasaribu, 2015).

Menurut Mutaqqin & Sudarno (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang baik, maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* akan lebih sedikit. Semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang *liquid* karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa

perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya (Arma, 2013).

## 5. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh rasio *leverage* yang tinggi. Dengan demikian, jika rasio *leverage* semakin tinggi maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan karena sebagian dana yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi akan semakin berkurang, sehingga dapat menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* (Rudyawan & Badera, 2009).

Menurut Weston dan Copeland (1987) dalam Januarti & Fitrianasari (2008) *leverage* merupakan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* ditandai dengan meningkatnya total kewajiban terhadap total asset (*debt to total equity*) maka menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin buruk dan dapat menimbulkan permasalahan hutang pada perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset

lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajibannya, akan menghadapi bahaya kebangkrutan (Susanto, 2009).

Rasio *Lverage* mengukur perbandingan dana yang berasal dari pemilik dengan dana pinjaman dari kreditur. Rasio *lverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin buruk kinerja keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup suatu perusahaan.

## **6. Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai *probabilitas error* dan *irregularitas* yang dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan pendapat. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit yaitu kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan. Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Peningkatan kualitas dari audit akan berpengaruh untuk para klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kerjanya. Satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional dan pelatihan para auditor. Audit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan dengan penuh hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan bisa berakibat fatal untuk kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan itu. Kemungkinan

terburuk dapat mengarah pada kebangrutan (De Angelo, 1981) dalam (Komalasari, 2004).

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan tindakan yang menyimpang dalam sistem akuntansi audit, dimana kemungkinan temuan dihasilkan dari kompetensi dan keahlian auditor sedangkan hasil laporan ditentukan oleh tingkat independensi auditor (De Angelo, 1981). Craswell *et al.* (1995) dalam Difa & Suryono (2015) menyatakan klien biasanya mempresepsikan biasanya auditor dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya tetap baik dan tidak kehilangan klien.

Watkins *et al.* (2004) mendefinisikan empat buah definisi kualitas audit dari beberapa ahli, yaitu:

- a) Kualitas audit adalah probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material auditor akan menemukan serta melaporkan kekliruan tersebut.
- b) Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

- c) Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.
- d) Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias serta meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yaitu variabel *Dummy*, dengan kategori 1 dan 0. Kategori 1 untuk kualitas audit dihasilkan KAP *Big4* dan kategori 0 untuk kualitas audit dihasilkan KAP *Non-Big4*.

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Independen Penelitian	Hasil
1.	Minerva <i>et al.</i> (2020)	Kualitas Audit, <i>Debt Ratio</i> , Ukuran perusahaan dan <i>audit lag</i>	Kualitas Audit & Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Debt Ratio &amp; Audit Lag</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2.	Kusumaningrum & Zulaikha (2019)	Ukurn Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>	Ukuran perusahaan & <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3.	Effendi (2019)	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4.	Yusriwati & Mariyani (2019)	Kondisi Keuangan & Kualitas Audit	Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel Independen Penelitian	Hasil
5.	Rohman & Nurbaiti (2019)	Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Sebelumnya dan <i>Leverage</i>	Kondisi Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini Audit Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Ramadhan & Triyanto (2019)	Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan & Opini Audit Tahun Sebelumnya	Kondisi Keuangan & Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
7.	Haryanto & Sudarno (2019)	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Rasio Pasar	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Likuiditas dan Rasio Pasar berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
8.	Rahman & Ahmad (2018)	Likuiditas, Profitabilitas & Solvabilitas	Likuiditas Berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas & Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
9.	Sari & Triyani (2018)	<i>Audit Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Audit dan Opini Audit	<i>Audit Tenure</i> , <i>Debt Default</i> & Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap terhadap opini audit <i>going concern</i> .
10.	Lie <i>et al.</i> (2016)	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Rencana Manajemen	Likuiditas & Profitabilitas tidak berpengaruh Terhadap opini audit <i>going concern</i> . Solvabilitas & Rencana Manajemen berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> .

*Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2020*

### C. Perumusan Hipotesis

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini Audit *Going Concern*.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya aset dari perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2014). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi menambah kepercayaan terhadap perusahaan juga memberikan tanda bahwa suatu perusahaan jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan (Safitri & Akhmadi, 2017).

Ross (1977) menyatakan dalam teori sinyal pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan potongan informasi yang relevan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu sumber informasi untuk auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut kecil kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*.

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *equity*, nilai total penjualan, atau nilai total aktiva. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil, oleh karenanya diharapkan dengan semakin

besar perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern* (Santoso & Wedari, 2007). Kartika (2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *Going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Penelitian Minerva *et al.* (2020) dan Melania *et al.* (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas adalah Kemampuan suatu perusahaan disamping dapat mendanai operasi sehari-hari, perusahaan tersebut juga dapat melunasi utang yang jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid (Sutojo, 2000).

Teori sinyal menyatakan perusahaan memberikan sinyal kepada investor berupa laporan keuangan (Ross, 1977). Investor selanjutnya akan menganalisis sinyal tersebut apakah termasuk kabar baik atau kabar buruk. Likuiditas yang semakin tinggi menandakan bahwa adanya dana bagi

perusahaan untuk berinvestasi. Sedangkan likuiditas yang rendah menandakan bahwa perusahaan mengalami kendala dalam sumber dana internal sehingga mempengaruhi keputusan investor. Semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut sehingga kondisi demikian tidak akan membuat perusahaan mendapatkan opini *going concern*.

Penelitian menurut Rahman & Ahmad (2018), Kristiana (2012), Melania *et al.* (2016) dan Arma (2013) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dirumuskan hipotesis:

**H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

3. Pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.

Rasio *leverage* merupakan jenis analisis rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Sartono, 2010). Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih memfokuskan penggunaan modalnya untuk membayar kewajiban daripada untuk mendanai operasi perusahaannya. Kondisi tersebut tentu tidak akan menguntungkan bagi perusahaan karena dapat mengganggu aktivitas operasional perusahaan sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan berkurang dan dapat menimbulkan kesangsian

auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang (Harahap, 2015).

Teori Sinyal menyatakan sinyal berupa kabar baik atau kabar buruk yang diberikan perusahaan kepada investor berupa informasi laba perusahaan (Ross, 1977). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan meningkatkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah akan menurunkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian Santoso (2013) dan Nursasi & Maria (2015) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi keraguan auditor atas kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keraguan auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan timbul karena perusahaan tersebut harus membayar hutang dengan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

4. Pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan

material (Liu & Wang, 1999). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981).

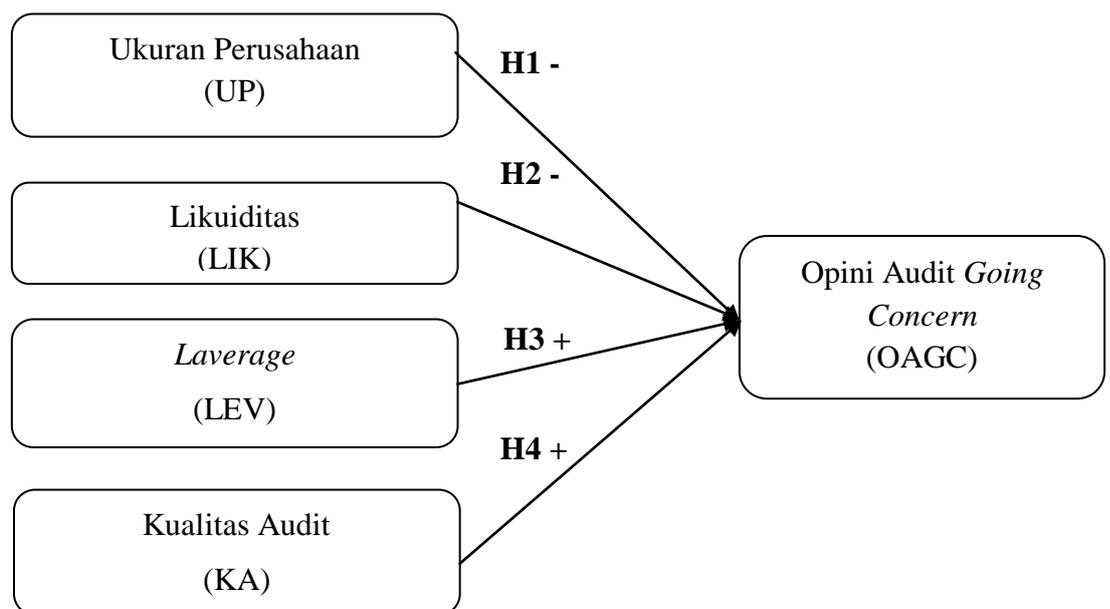
Kualitas audit menjadi penting, karena dengan kualitas audit yang tinggi dapat menyampaikan laporan auditor dengan tepat waktu dan informasi yang dihasilkan juga mendukung kewajaran. Laporan keuangan dan laporan audit tersebut memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang berupa kabar baik atau kabar buruk. Auditor bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang berkualitas sebagai landasan pengambilan keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini audit berdasarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal yang memberikan sinyal, dimana pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan potongan informasi yang relevan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Ross, 1977).

Syafriliani (2015) menyatakan bahwa apabila klien mengalami masalah *going concern* maka auditor yang memiliki kualitas audit yang baik cenderung mengeluarkan opini *going concern*-nya. Penelitian Minerva *et al.* (2020) dan Melania *et al.* (2016) menunjukkan hasil

penelitian kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Kualitas audit yang baik akan mengeluarkan opini audit *going concern*-nya untuk perusahaan yang diragukan keberlangsungan usahanya (Syafriyani, 2015). Kualitas audit yang dikatakan baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan (Minerva *et al*, 2020). Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis:

**H<sub>4</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.**

#### D. Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Pemakaian teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriterianya, yaitu:

- a. Perusahaan pertambangan yang tidak *desuspend* dan *delisting* selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan pertambangan di BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan auditor secara berturut-turut selama tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode penelitian tahun 2015-2019.

#### **B. Data Penelitian**

##### **1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data-data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari *www.idx.co.id*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melalui situs *www.idx.co.id*.

### C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
<b>Variabel Dependen</b>				
1	Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> di berikan kepada suatu perusahaan apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidupnya (Santoso & Wedari, 2007).	Kategori 1 untuk perusahaan diberikan opini audit <i>going concern</i> dan kategori 0 untuk perusahaan tidak menerima opini audit <i>going concern</i> (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).	Nominal
<b>Variabel Independen</b>				
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Melania <i>et al.</i> 2016).	<i>Firm Size = Ln Total Asset</i> (Riyanto, 2010)  Keterangan: <i>Firm Size =</i> Ukuran Perusahaan <i>Ln Total Asset =</i> Logaritma natural dari total aset	Rasio
3	Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Melania <i>et al.</i> 2016).	<i>Current Ratio =</i> Aset Lancar / Kewajiban Lancar (Kasmir, 2008)	Ratio

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
<b>Variabel Independen</b>				
4	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. <i>Leverage</i> mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor (Rudyawan & Badera, 2009).	<i>Debt To Equity Ratio</i> = Total Kewajiban / Total Ekuitas (Sartono, 2010)	Ratio
5	Kualitas Audit	Kualitas audit didefinisikan sebagai <i>probabilitas error</i> dan <i>irregularitas</i> yang dideteksi dan dilaporkan. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan pendapat (Komalasari, 2004).	Kategori 1 untuk kualitas audit dihasilkan KAP <i>Big4</i> dan kategori 0 untuk kualitas audit dihasilkan KAP <i>Non-Big</i> (Minerva <i>et al.</i> , 2020)	Nominal

*Sumber: beberapa penelitian diolah, 2020*

#### **D. Metode Analisis Data**

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diteliti. Data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statististik deskriptif digunakan untuk mempermudah mengetahui ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data (Ghozali, 2018:18).

##### **2. Analisis Regresi Logistik**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik terhadap pengujian hipotesis. Analisis regresi logistik cocok untuk variabel independen yang merupakan kombinasi antara *metric* dan *non*

*metric* (nominal) (Ghozali, 2018:325). Model regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audi *going concern*. Model regresi penelitian sebagai berikut :

$$GC = \alpha - \beta_1 UP - \beta_2 LIK + \beta_3 LEV + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

*GC* (*opini going concern*) = 1 bila *opini going concern*, dan 0 untuk *non going concern*

*a* = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

*UP* = Ukuran Perusahaan

*LIK* = Likuiditas

*LEV* = *Leverage*

*KA* = Kualitas Audit

$\varepsilon$  = Residual

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengujian uji regresi logistik. Tahapan terdiri dari beberapa permodelan yaitu:

**a) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji  $H_0$  apakah data empiris sesuai dengan model atau tidak, jika ada perbedaan antara model dengan data, dapat dikatakan *fit*. Kriteria hasilnya (Ghozali, 2018:331):

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**b) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model yang dihipotesiskan sudah *fit* atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Agar model *fit* dengan data, maka  $H_0$  harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang input. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \log$  *Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistik regression* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi

sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018:332).

**c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Nilai *Nagelkerke R Square* semakin mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* semakin mendekati 0 maka berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018:97).

**E. Pengujian Hipotesis**

Pengujian dengan menggunakan model regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

**1. Uji Wald**

Uji *Wald* bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Kriteria tingkat penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada *significant p-value* dalam penelitian ini *sig wald* (Ghozali, 2018:336). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar  $\alpha = 10\%$ , yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan  $\alpha < 0,1$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika taraf signifikan  $\alpha > 0,1$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dan mendapat sampel sebanyak 23 perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil:  $H_1$  tidak diterima, hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.  $H_2$  diterima, hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.  $H_3$  tidak diterima, hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.  $H_4$  tidak diterima, hasil penelitian menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Periode penelitian yang dilakukan selama 5 tahun (2015-2019).
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan kualitas audit.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah periode penelitian tidak hanya 5 tahun namun 10 tahun, agar hasil penelitian lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen terkait kondisi keuangan perusahaan (profitabilitas). Karena kondisi keuangan perusahaan adalah tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004).

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. (1984). Financial Discriminant analysis and The Prediction of Corporate Bancruptcy. *Journal of Finance*.
- Arma, E.U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi Negeri Padang*.
- Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Craswell, A.T., Francis, J.R., & Taylor, S.L. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics*, 297–322.
- De Angelo, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*.
- Difa, R.A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh keuangan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8).
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Haryanto, Yoga A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ 2000–2005). *Jurnal MAKSI*, 8(1), 43–58.
- Jogiyanto. H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Junaidi, J., & Hartono. (2010). Faktor Non Keuangan pada Opini Audit Going Concern. *Symposium Nasional Akuntansi XII*.

- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Parsada.
- Komalasari, A. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Krissindiastuti, & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Lie, C., Wardani, R.P., & Pikir, T.W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Liu, C, Lee, C., & Wang, T. (1999). The 150-hour Rule. *Journal of Accounting and Economic*.
- Masdiana Pasaribu, A. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 6(02), 80–92.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Minerva, L., Sumeisey, V.S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C.A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 4, 254–266. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutaqqin, A. N., & Sudarno. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

- Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA*, 9(1), 37–43.
- O'Reilly, D.M. (2010). Do investors perceive the going-concern opinion as useful for pricing stocks? *Managerial Auditing Journal*, 14(4–16).
- Pravasanti, Y.A. (2017). Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 75–83.
- Rahman, M.A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*, 1(1), 43–55.
- Ramadhan, R., & Triyanto, D.N. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3356–3363.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Rohman, I.P.N., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 6(2), 3335–3344.
- Ross, S. A. (1977). *Ross-Signaling\_1977*. 8(1), 23–40.
- Rudyawan, A.P., & Badera, I.D.N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 1–17.
- Safitri, & Akhmadi. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.

- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitras, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 589–601.
- Santoso, A., & Wedari, L.K. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI*, 11(2), 141–158.
- Santoso, E. (2013). *Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Pengungkapan dan Leverage terhadap penerimaan Audit Going concern*.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- SPAP. (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Subramanyam, K., & Wild, J.J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.
- Susanto, Y.K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan opini Audit Going Concern pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3).
- Sutedja, C. (2010). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 153–170.
- Sutojo, S. (2000). *Mengenali Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. PT. Damar Mulia Pustaka.
- Syafriliani. (2015). *Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Pengungkapan Going concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*.
- Walkins, A., Hillison, W., & Morecroft, S. (2004). Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Cmpirical Evidene. *Journal Of Accounting Literature*, 23.
- Watkins, R., Leigh, D., & Triner, D. (2004). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 17(4), 66–79.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J.L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*.

*www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia. Retived April 29, 2020.*

Yusriwati, & Mariyani. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 1–13. <https://doi.org/10.37000/0033-2909.I26.1.78>